



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SALAT
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR
KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI SARAH
NIM. 18 201 00259

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SALAT
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR
KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:


SITI SARAH
NIM. 18 201 00259

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP.19630907/199103 1 001

PEMBIMBING II


Muhlison, M. Ag
NIP.19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Sarah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

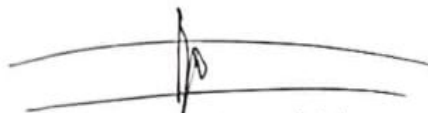
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Sarah yang berjudul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dante Siregar, M.A.
NIP 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag.
NIP 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Siti Sarah

NIM 18 201 00259

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah
NIM : 18 201 00259
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



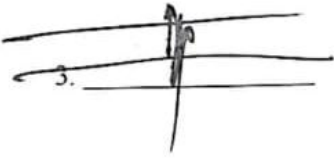

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Siti Sarah
NIM 1820 100 259

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Sarah
NIM : 18 201 00259
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 1. _____
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 2. _____
3.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	 3. _____
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftk.uin-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftk@uin-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah
Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais
Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten
Mandailing Natal

Nama : Siti Sarah

NIM : 18 201 00259

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Pebruari 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SITI SARAH
Nim : 1820100259
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
Tahun : 2023

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari latar belakang santri yang berbeda-beda ataupun yang sifat dan pemikirannya berbeda jadi, masih banyak santri yang tidak ta'at dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren Darul Ulum sehingga santri yang tidak ikut melaksanakan salat berjama'ah.

Rumusan masalah penelitian bagaimana upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, apa saja kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri dan kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan Pondok, Guru, dan Santri. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini adalah memberikan materi terlebih dahulu serta cara-cara pelaksanaannya, memberi contoh, menugaskan ketua (dewan pelajar) untuk mencatat santri yang tidak ikut salat berjama'ah, mengawasinya, memberikan nasihat agar santri bisa merubah sifatnya, dan yang terakhir memberi hukuman, hal ini bertujuan untuk memberi efek jera kepada santri. Dan kendala yang guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri adalah kurangnya kesadaran dari santri, latar belakang keluarga, dan perilaku santri yang susah di atur. Kemudian solusi yang dilakuan guru terhadap kendalanya adalah melalui bimbingan, peran orangtua dan pemberian sanksi.

Kata kunci : Upaya Guru, Salat Berjama'ah, Santri.

ABSTRACT

Name : SITI SARAH
Nim : 1820100259
Title : **Teacher's Efforts to Increase Santri Congregational Prayers at the Darul Ulum Muaramais Jambur Islamic Boarding School Tambangan District Mandailing Natal Regency.**
Year : 2023

As for the background of the problem in this study, it can be seen from the background of the students who are different or whose characteristics and thoughts are different, so there are still many students who do not obey and comply with the rules set by the Darul Ulum Islamic boarding school so that students who do not participate perform congregational prayers.

The formulation of the research problem is how the teacher's efforts in increasing the congregational prayer of students at the Darul Ulum Muaramais Jambur Islamic Boarding School, Tambangan District, Mandailing Natal Regency, what are the teacher's obstacles in increasing the congregational prayer of students at the Darul Ulum Muaramais Jambur Islamic Boarding School, Tambangan District, Mandailing Natal Regency, and what is the teacher's solution in overcoming obstacles in an effort to increase students' congregational prayers at the Darul Ulum Muaramais Jambur Islamic Boarding School, Tambangan District, Mandailing Natal Regency. This study aims to find out how the teacher's efforts in increasing the congregational prayer of students and the teacher's obstacles in increasing the congregational prayer of students and what the teacher's solution is in overcoming obstacles in an effort to increase the congregational prayer of students at the Darul Ulum Islamic Boarding School.

This research is a qualitative research with descriptive method. The data sources of this research are primary and secondary. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with Pondok Leaders, Teachers, and Santri. Techniques for guaranteeing the validity of the data are the extension of participation, persistence of observation and triangulation. And data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study, that the efforts made by the teacher in increasing the congregational prayers of students at the Darul Ulum Muaramais Jambur Islamic Boarding School were to provide material in advance and ways of implementing it, giving examples, assigning the chairman (student council) to record students who did not participate praying in congregation, observing them, giving advice so that students can change their character, and finally giving punishment, this aims to give a deterrent effect to students. And the obstacle that the teacher has in increasing the congregational prayers of the students is the lack of awareness of the students, family background, and the behavior of the students which is difficult to manage. Then the teacher's solution to the problem is through guidance, the role of parents and imposition of sanctions.

Keyword: Teacher Efforts, Congregational Prayers, Santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ustadz H. Mawardi Lubis, selaku Mudir/Direktur Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, dan bapak Anwar Musaddad selaku bendahara di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur. Ustadz/Ustadzah, seluruh staf dan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
8. Ayahanda tercinta Nasron Matondang dan Ibunda tercinta Harisah Lubis, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terkhusus kepada kakak (Rabiyatul Adawiyah Matondang), abang (Najamuddin Matondang), adik (Juli Anasha Matondang dan Umar Haqqi Matondang) dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Salmalia Lubis,

Lili Sahrani Lubis, Pija Napitupulu, Nur Kholidah Batubara, Arpiyani Hasibuan, Sarah Aisah Rambe, Mas Borgona Siregar, Dinda Sari Harahap, Tuti Anriani Hutagalung, Ervina Manda Sari Matondang, Putri Ayu Sartika Dewi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Siti Sarah
Nim 18 201 00259

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Surat Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Surat Pengesahan Dekan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar Skripsi	iii
Daftar Isi Skripsi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
1. Kajian Teori	13
1. Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Tugas Guru	15
2. Uapaya Guru.....	17
a. Penegrtian Upaya Guru.....	17
b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah	18
1) Memberi Contoh	19
2) Pengawasan.....	20
3) Nasihat	20
4) Hukuman.....	21
c. Kendala Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah	24
1) Kurangnya Kesadaran dari Santri	24
2) Latar Belakang Keluarga.....	25
3) Perilaku Santri.....	26
d. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah	26
1) Melalui Bimbingan	27
2) Melalui Peran Orangtua	28
3) Melalui Pemberian Sanksi	28
3. Salat Berjama'ah.....	29

a. Pengertian Salat Berjama'ah.....	29
b. Dasar Hukum Salat Berjama'ah	30
c. Keutamaan Salat Berjama'ah.....	32
3. Pondok Pesantren	33
a. Pengertian Pesantren.....	33
b. Elemen Pesantren	35
2. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu dan Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum	49
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum	54
4. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Darul Ulum	56
5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	59
2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	69
3. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	75
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran :	
1. Daftar Observasi	
2. Daftar Wawancara	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhoan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya.¹

Ibadah yang paling utama adalah salat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah tersebut terdapat dalam kandungan QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasanya). Sungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²

¹ Pasmah Candra dan Okta Lana, " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Melaksanakan Salat Berjama'ah (Studi Kasus Pada Jama'ah Mesjid Al-Mannar)", *Jurnal Ilmu Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), 2014.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid II, hlm. 252.

Dari ayat di atas, menunjukkan tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan salat. Sehingga apabila seseorang muslim tidak menjalankan salat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah.

Salat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para abid (hamba) kepada ma'budnya (Allah), dan seteguh shalih (pertumbuhan) yang menghubungkan manusia dengan Khalid-Nya.³ Jika pendidikan ibadah itu ditanamkan pada peserta didik, maka mereka akan menyadari bahwa betapa pentingnya nilai ibadah salat. Penanaman nilai ibadah salat tersebut hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil sehingga pada masa remaja, dewasa, sampai kepada lansia. Sebagai contoh, perintah mendirikan salat, dimana nabi memerintahkan kepada orangtua untuk mengajarkan anaknya salat paling lambat di usia sepuluh tahun.

Salat juga merupakan rukun Islam yang kedua, yang wajib dilaksanakan setiap muslim yang sudah dewasa tanpa terkecuali. Artinya seluruh manusia yang beragama islam tidak ada alasan bagi mereka meninggalkan salat kecuali *udzur*. Secara sederhana bahwa salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar serta menghapus dosa-dosa yang sudah kita lakukan. Inilah salah satu kelebihan salat.

Firman Allah dalam QS. Al- Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

³ Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Salat*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media), hlm. 56.

Artinya: Sesungguhnya salat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) dari ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan”.⁴

Dari ayat di atas, terbukti dengan salat itu membawa kepada perbuatan yang baik, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah serta dijelaskan pula bahwa ibadah yang paling utama adalah salat. Dan ibadah salat yang lebih utama yaitu dilakukan dengan berjama’ah, maksud salat berjama’ah disini adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Bahkan Allah SWT akan melipatgandakan pahalanya menjadi dua puluh tujuh kali lipat.

Agama Islam datang untuk kebahagiaan umat manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap kali Allah SWT mensyariatkan sesuatu pasti itu akan menghidupkan umat manusia serta memberinya kebahagiaan dan manfaat dunia akhirat. Allah mensyariatkan salat lima waktu sehari semalan dan juga berjama’ah adalah untuk memaklumkan syiar-syiar Islam, memenuhi panggilan Allah, membuat marah musuh-musuh Islam, memperkuat hubungan sosial antara semua umat Islam.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مسلم)

⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota 1989), hlm. 401

⁵ Mahir Mansur Abdurraziq, *Mukjizat Salat Berjama’ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 70.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendirian.⁶

Hadist di atas menjelaskan perbandingan antara salat sendiri dengan berjama'ah yang pahalanya mencapai dua puluh tujuh derajat, baik itu hanya dua orang yakni imam dan makmum atau lebih, bagi makmum berniat mengikuti imam untuk membenarkan salat jama'ahnya sehingga memperoleh pahala berjama'ah. Dan apabila dibandingkan dengan salat sendiri hanya mendapatkan satu saja.

Salat berjama'ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁷ Salat berjama'ah adalah termasuk amal yang penuh pahala bagi seorang muslim, bahkan sejak sebelum memulai berjamaah karena langkah-langkah orang yang keluar untuk salat berjama'ah sudah suatu amal kebaikan yang ditulis bahkan para malaikat saling berebutan untuk menulisnya.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didiknya dan ia harus mampu menarik simpati agar dia bisa menjadi idola bagi para siswanya, setelah menjadi idola para siswa kemudian siswa akan merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran dan mencintai pelajarannya. Dalam hal ini guru mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan keimanan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan khalifah di muka bumi.

⁶ Abu Husain Muslim ibnu Hajjaj Al-qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim/Kitab: Masjid dan Tempat-tempat Salat/ Juz 1/ hlm. 289/ no. (650)*. (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M), hlm. 289.

⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁸ Jadi, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut, guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, disekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya.

Seorang guru ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk membentuk kepribadian peserta didik sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup, seorang guru harus mendidik peserta didiknya agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian guru juga harus mempunyai berbagai rencana ataupun usaha supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Upaya atau kata lainnya cara, tindakan atau suatu usaha yang telah direncanakan oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.⁹ Dalam mendidik siswa, sudah seharusnya guru mempunyai rancangan tindakan yang akan diterapkan dalam proses pendidikan terhadap siswa, agar mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 39.

⁹ Ahmad Irsyad, "Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital" *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No.2, Agustus 2015, hlm. 40

Pondok pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri di daerah Mandailing Natal Sumatera Utara tepatnya berada di desa Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang mana mayoritas santrinya bertempat tinggal di pondok.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tampaknya masih banyak santri yang terlambat dan juga tidak mengikuti salat berjama'ah. Terlihat ketika hendak melaksanakan salat Zuhur, para santri selesai belajar 20 menit sebelum masuk salat Zuhur, dengan tujuan agar para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat Zuhur. Namun kebanyakan para santri salah menggunakan waktu tersebut, mereka tidak mengikuti shalat berjama'ah ke masjid. Mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk makan siang dan ada yang duduk berkumpul-kerumpul, ada juga yang bagi rumahnya tidak terlalu jauh dari pesantren menghabiskan waktu tersebut di rumah. Dalam pelaksanaan salat berjama'ah, santri tidak perlu diarahkan lagi, karena masing-masing santri telah mengetahuinya tetapi tetap saja guru menugaskan ketua kelas untuk mengarahkan para santri untuk berwudhu karena tidak semua santri memiliki perilaku yang sama misalnya tidak mengikuti salat berjama'ah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”**

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal April 2022.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu adanya pembatasan masalah maka peneliti hanya meneliti upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri pada tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah upaya diartikan dengan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹¹ Upaya merupakan sebuah usaha atau cara yang sengaja dilakukan dalam mencapai keinginan akan perubahan sesuatu yang sudah dirancang tujuannya.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain yang bertanggungjawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, ataupun psikomotorik sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.¹² Dapat dikatakan bahwa guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik, yang membantu orangtuanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 995.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74.

Upaya guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹³

2. Salat Berjama'ah

Salat menurut bahasa adalah doa.¹⁴ Adapun salat menurut syara' merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.¹⁵ Salat dalam makna afliktif dan empiric adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang di wali dengan ucapan takbir dan di akhiri dengan salam.

Salat berjama'ah merupakan beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dan salat berjama'ah ialah salat yang dilakukan bersama-sama dan waktu yang sama dengan mengikut imam yang dijadikan sebagai ikutan orang dan makmum sebagai pengikut imam.

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Tiga pengertian dari kata santri itu dicetuskan oleh para

¹³ Nanag Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka BaniQuraisy, 2004), hlm. 25.

¹⁴ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Salat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 79.

¹⁵ Abdul Qadir ar-Rahbawi, Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin, *Salat Empat Mazhab*, (Jakarta: Litera Antar Nusa Halim Jaya, 2002), hlm. 169.

pakar, tentu pemberian makna yang tidak sembarangan dan telah melalui proses pendekatan diri, kesesuaian, dan penggunaan suku katanya.

Santriwati adalah sebutan bagi seorang pelajar yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren yang ditujukan bagi perempuan. Biasanya para santriwati tinggal di Pondok Pesantren hingga pendidikan mereka selesai. Tinggal dilingkungan yang sama dengan peraturan yang sama dan juga diperlakukan sama oleh pihak pondok pesantren tersebut. Santriwati yang dimaksud disini adalah santriwati yang sedang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur dan yang tinggal di Asrama.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah *pe-santri-an* yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pimpinan pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren adalah tempat untuk mencari ilmu agama yang bersumber dari

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), hlm. 19.

kitab-kitab kuning, penghapalan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis atau Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur?
2. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramis Jambur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi santriwati untuk lebih giat melaksanakan salat berjama'ah.

2. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya atau sebagai literatur kepustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori, sebagai acuan penelitian yang isinya terdiri dari pengertian guru, upaya guru, macam-macam upaya guru, pengertian salat berjama'ah, dasar hukum salat berjama'ah, keutamaan salat berjama'ah, hikmah salat berjama'ah, pengertian pondok pesantren, elemen pesantren.

Bab III berisi tentang Metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang mencakup tentang deskripsi hasil penelitian, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi tentang penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam Bahasa Jawa, yaitu “digugu” dan ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan, dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun dalam cara pandang pakar ilmu, guru menempati posisi keempat setelah pelajar, obyek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sulit seorang manusia pun yang bisa seperti itu.¹⁷

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan

¹⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 173-174.

tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁸

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹ Dari situ jelas bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran, dimana ia sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ditangan guru pula pendidikan mampu untuk membangun subjek pendidikan sesuai dengan falsafah yang melatarinya, sebab ia mempunyai kewenangan yang luas untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran.

Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama dengannya serta memperhatikan tingkah laku dan perilakunya. Guru harus bercermin pada perilaku dirinya sebelum melontarkan nasehat dan saran agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak santri dapat diterima. Jika perilaku bertolak belakang dengan nasehat-nasehatnya, niscaya kegiatan pembinaan gagal. Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik professional yang bertugas

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 137.

¹⁹ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 155-156.

untuk mengajar serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan untuk Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah proses mengubah tingkah laku seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.²⁰ Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Tugas pendidikan yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika pendidik belum mampu membiasakan sebagai peserta didik, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi yang luar biasa. Maka dari itu pendidik harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkan kepada siswa.²¹

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

²⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 21.

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90.

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Guru membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek kognitif dan psikomotorik²². Dapat disimpulkan bahwa yang pertama guru sebagai pemimpin, harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya. Kedua, sebagai pendidik, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm. 90-91.

kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang mereka capai. Ketiga sebagai pembimbing, harus memfungsikan dirinya sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan mengingatkan potensi kejiwaannya.

2. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”.²³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁴ Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses

²³ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1109

²⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 16.

pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.²⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah

Upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ibadah salat santri di suatu sekolah tersebut. Dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkat salat berjama'ah santri tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan salat berjama'ah santri. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan salat berjama'ah santri yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang salat. Hal ini dilakukan karena salat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, atau kegiatan amalan tahunan (salat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang

²⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 39.

bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, cintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.²⁶

Dengan adanya fungsi sebagai guru di atas maka seorang guru memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan salat berjama'ah santri. Upaya guru tersebut antara lain:

1) Memberi Contoh

Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama, maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama.²⁷

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Seorang guru adalah sebagai contoh kepada anak didiknya. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap anak didiknya bagaimana cara salat berjama'ah yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Dengan teladan yang diterapkan guru maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang

²⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 91.

²⁷ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 82.

sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah.

Melalui usaha ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui usaha ini maka anak didik/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

2) Pengawasan

Aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus menerus di sini dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Dan tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya.

3) Nasihat

Memberikan nasihat juga merupakan suatu yang dapat pendidik lakukan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- c) Perhatikan saat yang tepat ketika memberi nasihat. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.
- d) Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis Rasulullah atau para Nabi Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.²⁸

Metode nasihat dalam pendidikan salat berjama'ah yaitu dengan cara guru memberikan nasihat kepada anak tentang mengapa melaksanakan salat lima waktu itu diwajibkan kepada kita umat islam. Dengan memberikan nasihat kepada anak, anak akan mengerti dan memahami mengapa salat lima waktu itu diwajibkan dan balasan apa yang akan diterima nanti apabila kita meninggalkan salat lima waktu. Sehingga anak akan selalu mengingat nasehat guru untuk melaksanakan salat lima waktu tepat waktu.

4) Hukuman

Usaha ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu

²⁸Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/targhib) dan hukuman (punishment/tarhib). Reward adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, atau prestasinya baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas itu.²⁹

Metode reward biasanya diterapkan berupa bentuk ungkapan senang terhadap santri yang melaksanakan salat berjama'ah, sedangkan *punishment* (hukuman) diterapkan dalam bentuk seruan ataupun teguran beserta nasihat tentang pentingnya salat berjama'ah. Jadi disimpulkan seorang guru apabila memberikan hukuman terhadap peserta didiknya hendaknya jangan memarahinya secara berlebihan sampai menyakiti perasaannya, merendahkan derajatnya, dan tidak berbuat kekerasan terhadap peserta didiknya seperti menamparnya, menarik kerah bajunya dan sebagainya.

Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil. Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/

²⁹ Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,*, hlm. 81.

peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- e) Bertujuan mengubah perilakunya menjadi lebih baik³⁰.

Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/ peserta didik yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya.

c. Kendala Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah

Adapun kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri yaitu

- 1) Kurangnya Kesadaran dari Siswa

³⁰ Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, ..., hlm. 21-22.

Kalimat kesadaran dalam bahasa Inggris berasal dari kata *aware* artinya tahu, sadar, insaf. Sedangkan kata *awareness* bermakna kesadaran, ketahuan dan keinsafan. Kata *awareness* ini lebih berkonotasi kesadaran jiwa, nurani, jati diri, atau hati nurani.³¹

Kesadaran itu muncul dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dalam niatnya untuk melaksanakan salat yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sadar tentang aturan/hukuman maka secara otomatis mereka juga akan memenuhi aturan tersebut.

Setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan juga ada yang bandel. Karakteristik siswa terbentuk sesuai dengan pengaruh lingkungannya masing-masing. Pergaulan yang memang diperlukan seringkali tidak terarah, padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar.³² Siswa yang disiplin cenderung menyesuaikan diri dengan baik dimana pun mereka berada, akan tetapi berbeda dengan siswa yang mempunyai sifat dan sikap yang kurang disiplin maka mereka akan menawar jika mereka diperintah oleh guru maupun orangtuanya.

³¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 165.

³² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Media, 1991), hlm. 57.

2) Latar Belakang Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sikap peserta didik. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Orangtua peserta didik masih kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisilinan salat peserta didiknya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang ada pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga.³³ Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan salat berjama'ah maka akan mewarnai kebiasaannya (terutama anak) baik ketika berada didalam maupun diluar lingkungan keluarga.

3) Perilaku Santri

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, maksudnya adalah tanggapan atau reaksi santri terhadap pengalaman agama Islam. Perilaku santri

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 134.

dapat dilihat dari beberapa pengamalan sifat keberagaman, pengamalan ibadah keagamaan dan kemandirian pengamalan sifat dan ibadah keagamaan.

Perilaku santri yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Perilaku seseorang menyimpang apabila tidak dibina, dilatih, dan dibimbing dengan baik. Bisa dengan cara memberikan rangsangan yang baik, seperti membekali ilmu pengetahuan tentang agama. Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, seperti ibadah dan perilaku yang baik. Apabila tauhid seseorang baik, maka otomatis akan membentuk perilaku yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, perilaku santri sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses peningkatan salat berjama'ah.

d. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Upaya Meningkatkan Salat Berjama'ah

Dalam perkembangan siswa di sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritual yang ada dalam diri siswa. Setelah diketahui adanya faktor penghambat seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Adapun yang dapat

dilakukan guru dalam mengatasi suatu hambatan/kendala tersebut antara lain:

1) Melalui Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri sesuai maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.³⁴ Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin itu bisa dilakukan melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan terhadap mereka. Pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru membantu siswa dalam menentukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bertambah kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya.

2) Melalui Peran Orangtua

Orangtua sebagai pendidik dan motivator yaitu orangtua harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa,

³⁴ Barmawy Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadani, 1991), hlm. 72.

sehingga anak mau melaksanakan ibadah salat dengan senang, tenang dan tertib. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa “orangtua sebagai motivator yaitu orangtua hendaknya dapat mendorong anaknya agar bergairah dan aktif belajar”.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan salat bahkan salat berjama'ah, membimbing dan melatih dan memberikan dorongan agar anak rajin melaksanakan salat dimanapun dan kapanpun.

3) Melalui Pemberian Sanksi

Sanksi dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa, atau tidak ada lagi alternatif lain yang bisa diambil. Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa dan bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang baik. Melalui pemberian sanksi ini siswa dapat merubah sifat siswa dan mendidik siswa untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 47.

3. Salat Berjama'ah

a. Pengertian Salat Berjama'ah

Salat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah mengucapkan dua kalimat syahadat.³⁶ Salat secara bahasa adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁷ Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin. Dan merupakan ibadah tertinggi bagi seorang muslim, salat berfungsi sebagai sarana menjalin hubungan baik dengan Allah. Seperti dalil yang dijelaskan pada QS. Thaha ayat 14, yaitu:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sungguh, aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat aku.³⁸

Perlu diperhatikan bahwa kata “salat” mengandung pengertian sebagai doa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk mengharapkan ridho dan pengampunan dari segala dosa-dosa yang dikerjakan, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada kita, dan menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

³⁶Saleh Al-Fauzan , *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 58.

³⁷Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 55.

³⁸ Usman el Qurtuby, *Al-Qur'an Cordobal*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 201), hlm. 313.

Salat mempunyai kedudukan yang paling penting dalam Islam dan merupakan pondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam. Ibadah salat dalam Islam sangat penting, sehingga salat harus dilakukan pada waktunya, dimanapun, dan bagaimana pun keadaan seorang Muslim yang mukallaf.

Defenisi jama'ah secara etimologi bahasa Arab adalah kelompok atau kolektif, sedangkan defenisi salat jama'ah menurut syara' (terminologi) adalah keterikatan salatnya makmum dengan salatnya imam.³⁹ Jadi salat berjama'ah adalah salat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Dengan kata lain satu menjadi imam dan satu menjadi makmum.

b. Dasar Hukum Salat Berjama'ah

Hukum salat berjama'ah ialah sunah muakkadah (sunah yang dikuatkan), yaitu dibawah wajib dan diatas sunah biasa. Menurut qaul ashah ialah fardhu kifayah. Dalil naqli yang menunjukkan pentingnya salat berjama'ah ialah sabda Rasulullah SAW dari ibnu Umar, beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(متفق عليه)

³⁹Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 81.

Artinya: Dari Abdullah bin Umar ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: salat jama'ah lebih utama daripada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari Muslim)⁴⁰

Hadis di atas mengandung pengertian, bahwa salat berjama'ah itu lebih utama dari pada salat sendiri. Dengan mengerjakan salat berjama'ah maka akan memperoleh pahala dua puluh tujuh derajat lebih tinggi dibandingkan salat sendirian.

Banyak juga nash yang menunjukkan bahwa salat berjama'ah hukumnya wajib, misalnya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang orang yang rukuk". (Al-Baqarah: 43)

Ayat ini adalah perintah Allah untuk mendirikan salat berjama'ah. Hal ini dilihat dari kalimat "orang-orang yang rukuk". Orang disini adalah jamak atau lebih dari satu. Berarti orang-orang yang rukuk atau salat bersama. Kemudian pada QS. Ali Imran ayat 43:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

Allah mewajibkan kepada Maryam untuk taat kepada;Nya sebagai tanda syukur atas nikmat yang dianugerahkan-Nya kepadanya. Yang dimaksud dengan sujud di sini adalah sujud seperti sujud dalam salat dan

⁴⁰ Mardani, *Hadis Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86

dimaksudkan dengan rukuk ialah salat itu sendiri. Ayat ini memerintahkan kepada Maryam agar melakukan salat berjama'ah bersama orang lain.

Hukum berjama'ah itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis salat yang mengharuskan untuk berjama'ah. Terkadang hukumnya fardhu (wajib), seperti mendapatkan rakaat terakhir pada salat jumat. Terkadang merupakan syarat sahnya salat, seperti salat yang dilakukan secara jama' karena dalam kondisi hujan. Contoh lainnya ialah salat dua hari raya, menurut madzhab dikatakan bahwa berjama'ah ialah syarat bagi salat hari raya. Terkadang hukumnya mandub (dianjurkan), seperti salat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan, serta salat gerhana. Terkadang hukumnya menjadi mubah, yaitu untuk salat sunat mutlak.⁴¹

c. Keutamaan Salat Berjama'ah

Ibadah salat pada dasarnya diperintahkan untuk dikerjakan secara berjama'ah, karena salat berjama'ah sendiri memiliki keutamaan yang sangat besar. Baik ulama yang berpendapat bahwa salat berjama'ah itu wajib maupun sannah muakkad, tentu memiliki argumentasi yang kuat dari masing-masingnya. Selain itu, ada beberapa keutamaan yang dapat dikemukakan sebagaimana Nabi SAW menjanjikannya.

Adapun keutamaan menjalankan salat berjama'ah itu adalah

- 1) Salat berjama'ah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar dengan dua puluh tujuh derajat.

⁴¹Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Madzhab*, terj. Ahmad Yaman, 314

- 2) Allah akan memberi naungan pada hari kiamat pada orang-orang yang menjalankan salat berjama'ah. Salah satu diantara bukti keutamaan salat berjama'ah ialah barang siapa yang sangat mencintai masjid guna untuk mengerjakan salat berjama'ah disana, Allah SWT akan menaunginya pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya.
- 3) Menjadi penghapus dosa dan tingginya derajat, Allah SWT juga menjadikan amalan seorang yang berjalan menuju masjid untuk menunaikan salat berjama'ah menjadi sebagai salah satu sebab penyucian seorang hamba dari dosa-dosa. Bahkan langkah kepulangan menuju rumah juga termasuk penyebab dihapusnya dosa dan ditinggikannya derajat.
- 4) Hadiah surga bagi yang menjalankan salat berjama'ah.⁴²

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa, keutamaan salat berjama'ah sangatlah besar yaitu mendapat pahala yang berlipat dua puluh tujuh derajat, mendapatkan naungan di padang mahsyar, keampunan dosa dan mendapatkan tempat di surga.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut istilah (etimology) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran-an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa

⁴² Syaikh Mukmin, *Kenapa Harus Salat Berjama'ah*, (Solo: Aqqwam, 2008), hlm. 9.

pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pimpinan pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁴³ Sedangkan menurut terminology Pondok Pesantren yaitu, asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu.⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) adalah tempat orang-orang (santri/santriwati) menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghapalan terhadap Al-qur’an dan hadis atau pendidikan agama dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di pondok pesantren santri diajarkan hidup secara mandiri, dilatih bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup dan menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya, belajar bermasyarakat dengan sesama santri yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki keberagaman budaya, suku serta latar belakang orangtua.⁴⁵ Santri atau santriwati saat berada di asrama ataupun di pondok menjalani hidup secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari mencuci pakaian, makan,

⁴³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 19.

⁴⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61-62.

⁴⁵ Abdul Kadir, “Sistem Pembinaan Pondok Pesantren”, *Shautut Tarbiyah* 18 no. 1 (1 Mei 2012): 84.

mengatur keuangan sampai kegiatan belajar tanpa ada bimbingan dan bantuan dari orangtuanya.⁴⁶

b. Elemen Pesantren

Gambaran pesantren dapat dilihat melalui beberapa komponen yang dimilikinya yaitu sebagai berikut:

1) Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling penting dari suatu pesantren, biasanya kiai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kiai sendiri. Dengan keilmuannya yang sudah lama di kenal masyarakat luas, pengaruh seorang kiai telah membawa dampak yang positif dalam kemajuan pondok pesantren dengan berdatangnya para calon santri yang ingin menuntut ilmu kepadanya. Dengan demikian dapatlah di katakan bahwa kiai adalah seorang tokoh penting yang ada di pondok pesantren.

2) Masjid

Masjid secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya seorang muslim melaksanakan salat lima waktu. Masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja namun digunakan juga sebagai tempat pendidikan, urusan-urusan sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

3) Santri

⁴⁶Aregina Nabella, "Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi, Krian, "*Jurnal BK UNESA* 7, no. 3 (7 Juni2017): 76.

Santri adalah siswa yang menuntut ilmu agama di pesantren dalam jangka waktu yang tertentu. Santri digolongkan menjadi dua kelompok:

- a) Santri Mukim, yaitu santri yang tinggal di pondok atau di asrama yang di sediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantren tersebut.
- b) Santri Kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah pembelajaran berakhir.⁴⁷

4) Pondok

Pondok berasal dari kata “funduk” yang berarti hotel atau penginapan. Dengan demikian istilah pondok juga dapat diartikan dengan asrama. Setiap pesantren wajib mempunyai asrama (tempat tinggal), karena di tempat itu akan terjadinya interaksi dan komunikasi antara santri dan kiai. Di pondok juga biasanya terdapat beberapa peraturan yang wajib di patuhi oleh para santri, seperti adanya waktu belajar, salat, tidur, dan jaga malam.

5) Pelajaran Kitab Kuning

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik yang di tulis dengan bahasa Arab. Kitab klasik ini lebih di kenal dengan sebutan “kitab kuning” yang di tulis para ulama pada zaman pertengahan.

⁴⁷ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Cetakan Ke-1, 2008), hlm. 78-86.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Mohammad Luqman Hakim dengan judul: “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama’ah Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung.”⁴⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan masalah yang sedang diteliti adalah masing-masing membahas tentang dalam beribadah, sama-sama melibatkan guru di dalamnya, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti terletak pada tempat dan waktu penelitian.
2. Titin Maesareni dengan judul: “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”.⁴⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan masalah yang sedang diteliti adalah masing-masing membahas tentang upaya ataupun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama’ah dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan penelitian tersebut dengan

⁴⁸Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, “*Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama’ah Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Talungagung*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, 2019.

⁴⁹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, “*Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama’ah Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Talungagung*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, 2019.

penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti terletak pada tempat dan waktu penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena disekitarnya dianalisis menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁵⁰

Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 34-35.

tentang kejadian, keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana salat berjama'ah santri yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan santri pada tingkat Tsanawiyah sebanyak 6 orang di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁵¹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru dan santri pada tingkat Tsabawiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

⁵¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 138.

Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun guru (pembina asrama) terdiri dari 5 orang yaitu Anwar Musaddad, Maimunah, Miskah Khairani, Nur Azizah, dan Siti Banun, dan santri (tingkat Tsanawiyah) terdiri dari 6 orang yaitu Ratwa Mufida, Aulia Jamilah, Arifa Salwa, Sakdiah, Duma Sari, dan Soibatul Aslamiyah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁵²

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari Pimpinan Pondok, dan Pegawai Tata Usaha yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasif pasif

⁵² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian ...*, hlm. 138

⁵³ Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

(Passive Participation) yaitu dalam hal ini peneliti datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.⁵⁴

Dalam observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam observasi ini yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi
- b. Mengamati situasi dan kondisi di pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur
- c. Mengamati upaya ataupun cara apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan yang berkaitan dengan pemahaman subjek ketika hendak melaksanakan salat berjama'ah. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan A&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 312.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman wawancara
 - b. Merekam setiap wawancara yang dilakukan peneliti
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk memberikan bukti data pendukung yang akurat dalam penelitian. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, sebuah tulisan atau arsip data, sehingga dokumentasi sangat penting sebagai data pendukung dalam penelitian.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data profil, visi misi dan tujuan, data tenaga pendidik dan santri, serta fasilitas, sarana dan prasarana.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan penelitian pada bulan September 2022 sampai Oktober 2022. Peneliti pertama kali menjumpai pimpinan pondok pesantren Darul Ulum ini yaitu bapak Anwar Musaddad untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di pesantren ini. Setelah mendapat izin dari pimpinan pesantren tersebut peneliti langsung menanya ataupun mewawancarai pimpinan pesantren untuk mendapatkan data tentang pesantren tersebut termasuk halnya tentang profil, visi dan misi, data tenaga pendidik dan santri, sarana dan prasarana.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi dilapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan Hp dan yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti mengamati langsung bagaimana pelaksanaan salat berjama'ah santri di pesantren ini, tapi peneliti tidak sepenuhnya ikut serta dalam pelaksanaan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti tampaknya

masih banyak santri yang terlambat dan juga tidak mengikuti salat berjama'ah. Terlihat ketika hendak melaksanakan salat Zuhur, para santri selesai belajar 20 menit sebelum masuk salat Zuhur, dengan tujuan agar para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat Zuhur. Namun kebanyakan para santri salah menggunakan waktu tersebut, mereka tidak mengikuti shalat berjama'ah bahkan ada yang ke kantin, mengaku berhalangan sehingga tidak ikut salat berjama'ah dan berkumpul-kumpul dengan teman yang menyebabkan terlambatnya ataupun tidak ikutnya salat berjama'ah.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Menurut Lexy J. Moelung triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan obsevasi tidak langsung. Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian. Jadi

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 60-61.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330

peneliti disini melakukan pengamatan langsung lapangan dengan terfokus pada subjek/objek yang akan diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung ialah mengamati objek tanpa bersama objek, misalnya melalui data, rekaman, dan foto. Jadi disini peneliti meminta data ataupun file tentang suatu objek tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵⁸

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:⁵⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁵⁸ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁵⁹ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*,..., hlm. 172-173.

pokok sesuai masalah yang memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a) Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara dan observasi
- b) Peneliti memilih dan menyeleksi data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data, peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana.
- c) Kemudian membuang data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan. Penyajian data dari penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara guru, santri serta hasil observasi penelitian tersebut. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapat di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh

peneliti. Yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pesantren ini yaitu dengan memberi contoh, maksudnya guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap anak didiknya tentang bagaimana cara salat berjama'ah yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian mengawalnya, maksudnya guru sesekali harus mengawasi santri dalam salat berjama'ah, selanjutnya memberikan nasihat, dengan memberikan nasihat kepada anak/santri supaya lebih mengerti dan memahami mengapa salat itu diwajibkan bagi umat Islam. Dan yang terakhir memberi hukuman, tujuannya disini ialah untuk memberikan efek jera terhadap anak/santri yang sering melanggar peraturan seperti halnya salat berjama'ah.

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematik yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais

Jambur

Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur yang biasa disebut pesantren Muaramais merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al- Qur'an dan Hadits serta setia kepada UUD 1945. Darul Ulum berasal dari dua kata, darul artinya tempat, bangunan atau kediaman, sedangkan ulum bentuk jamak dari ilmu. Darul ulum dapat diartikan tempatnya berbagai ilmu pengetahuan atau gudang ilmu pengetahuan. Jika dilacak sebab pesantren ini diberi nama Darul Ulum, kemungkinan tidak saja dilihat dari segi pemaknaan arti atau maksud kata "Darul Ulum" semata, sebab pada masa sebelum berdirinya pesantren Darul Ulum Muaramais tersebut merupakan nama nama madrasah di Makkah tempat para ulama dari tanah air menimba pengetahuan keislaman bernama Darul Ulum. Namun juga karena kedudukan seorang ulama kharismatik bernama Tuan Syekh Muaramais (Syekh Abdul Wahab Lubis) yang terletak 100 km dari arah selatan Padangsidempuan dan 100 km dari arah Bukittinggi.⁶⁰

⁶⁰ Arsip Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, 21 November 2022 di Kantor Pondok Pesantren Darul Ulum.

Madrasah Darul Ulum di Makkah di dirikan oleh Syekh Yasin Fadani seorang ulama Makkah keturunan etnis Minangkabau. Madrasah ini di dirikan pada tahun 1943 sebagai tempat alternatif tempat menuntut ilmu ulama-ulama Nusantara. Penamaan tersebut dimungkinkan berasal dari nama yang sama dengan madrasah Darul Ulum di Makkah karena Tuan Syekh Muaramais dan anaknya KH. Mawardi Ad-Dary belajar di sana.

Darul Ulum sebagai nama madrasah maupun pesantren terkenal selain di Makkah ada juga di Malaysia (KH. Mawardi ad-Dary juga belajar di sini), di Afrika selatan dan Indonesia (Jombang). Pesantren Darul Ulum (sebutan populernya) awalnya didirikan berbentuk MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) pada tahun 1980 oleh anak tuan Syekh Muaramais yang bernama KH.Mawardi Lubis ad-Dary setelah mendapatkan izin dari ayahnya (Syekh Abdul Wahab Lubis) terlebih dahulu. KH. Mawardi Lubis ad-Dary awalnya belajar di pesantren Musthafawiyah Purba baru yang sudah berdiri sejak 1912 dan H. Mawardi belajar kepada guru-guru yang lain yang ada di Musthafawiyah sepeninggal wafatnya syekh Musthafa Husein (pendiri sekaligus pimpinan Musthafawiyah) tahun 1955, ketika itu KH. Mawardi Lubis ad-Dary baru berumur 9 tahun (beliau lahir 1946).

Tuan Syekh Mushafa Husein, tergolong keluarga yang taat beragama dan usahanya sebagai pedagang hasil pertanian seperti kopi, cengkeh, karet dan beras. Usaha dagangannya ini tidak hanya di Mandailing tetapi sampai ke Medan, Sumatera Utara, dan bukit Tinggi Minangkabau. Dari hubungan dagang itu melahirkan pemikiran dan wawasan luas pada diri dan keluarganya untuk lebih terbuka dengan dunia luar. MDA tersebut diresmikan pada tahun 1990 menjadi pesantren Darul Ulum Muaramais, pada awal berdirinya 1 Januari 1981 dibuka dengan jumlah murid 17 orang dan tahun 1990 ketika resmi menjadi pesantren jumlah siswanya mencapai 1100 orang. Tuan Syekh Muaramais memiliki kedudukan sebagai pendiri pesantren Darul Ulum hingga akhir hayatnya pada usia 72 tahun (1920 -1992) beliau menjadi ikon lahirnya ulama, da'i, muballigh dan ustadz dari pesantrennya dan banyak yang membuka pesantren-pesantren di berbagai daerah di Kabupaten Mandailing Natal sendiri.

Pesantren Darul Ulum pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ayah guru. Asrama untuk santri berada dalam kompleks pesantren dimana laki-laki membangun pondok-pondok (mirip gubuk) sendiri, yang di isi 1 orang 2 orang. Rumah tuan guru atau ayah tobang (pimpinan

pesantren) berada diantara asrama santri laki-laki dan perempuan, sedangkan perempuan dibangunkan gedung permanen (asrama modern) untuk lebih mudah penjagaan keamanannya.⁶¹

2. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu, sehingga efisiensi dan efektivitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan yang formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau santri tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menompang dan sekaligus menentukan kemajuan dari kehidupan tersebut. Untuk itu dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini:

⁶¹ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum 21 November 2022.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	28	28				
2	Perpus Takaan	1					
3	R. Lab. IPA	-					
4	R. Keterampilan	1					
5	R. Lab. Bahasa	1					
6	R. Pimpinan	1					
7	R. Guru	3					
8	R. Tata Usaha	1					
9	Mesjid	1					
10	Aula	-					
11	Gudang	-					

Sumber data: Data dari Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

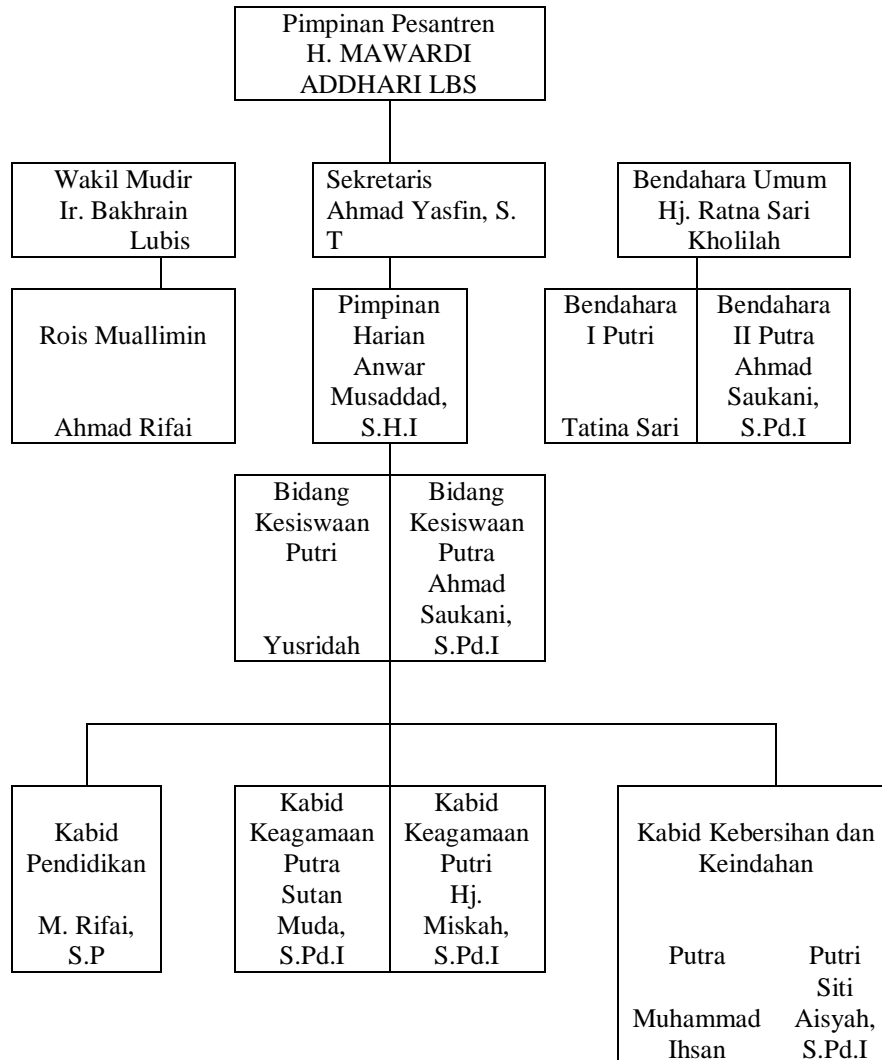
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Adapun Visi dan Misi Pondok pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Visi pondok pesantren Darul Ulum adalah Terwujudnya santri yang islami dan berkualitas, terampil serta berakhlaqul karimah dapat menjadi teladan di masyarakat.
- b. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal.
 - 2) Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri
 - 3) Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
 - 4) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.⁶²

⁶² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, 21 November 2022, di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN DARUL ULUM



4. Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum

Santri di P.T 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Pesantren Ulum

No.	Kelas	Santri Laki-laki	Santri Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	178 Santri	190 Santri	338 Santri
2	Kelas 2	80 Santri	83 Santri	162 Santri
3	Kelas 3	78 Santri	96 Santri	184 Santri
4	Kelas 4	91 Santri	136 Santri	207 Santri
5	Kelas 5	69 Santri	66 Santri	135 Santri
6	Kelas 6	60 Santri	92 Santri	152 Santri
7	Kelas 7	43 Santri	79 Santri	122 Santri
Jumlah Peserta didik				1.341 Santri

Sumber data: Data dari Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Pesantren Darul Ulum

Adapun guru atau tenaga pendidik di Pesantren Darul Ulum ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Nama Lengkap dengan Gelar	L/P	Jabatan	Bidang Studi di Ampu
1	H. Mawardi Addhari LBS	L	Pimpinan Pesantren	Tauhid, fiqih
2	Hj. Ratna Sari Kholilah	P	Guru	Akhlak
3	H. Amron Matondang	L	Guru	Tauhid, Ushul Fiqh
4	Hj. Miskah, S.Pd.I	P	Guru	Ilmu Hadits
5	Tatina Sari	P	Guru	Nahu
6	Anwar Musaddad, S.H.I	L	Bendahara	Ushul Fiqih
7	H. Abdul Muis, M.Pd.I	L	Guru	Mantiq
8	H. Ramadan	L	Guru	Fiqih
9	Masrah Nasution, S.Pd.I	P	Guru	Tafsir
10	M. Asnawi Matondang, S.Pd. I	L	Guru	Nahu
11	Siti Aisyah, S.Pd,I	P	Guru	Pkn
12	Ahmad Saukani, S.Pd.I	L	Kesiswaan	Tarikh, Hadits
13	H. Laung Lbs	L	Guru	Tauhid
14	Ahmad Rifa'i	L	Guru	Tauhid
15	Nurhasibah	P	Guru	Akhlak
16	H. Abdul Hamid	L	Guru	Tarekh
17	Ahmad Rosid Nasution, S.Pd	L	Guru	Nahu/PKN
18	M. Syafi'i Matondang, S.Pd	L	Guru	Tarikh
19	Muhammad Yusuf	L	Guru	Tarikh
20	Muhammad Yunan, S.Pd.I	L	Guru	Fiqih
21	Marliana HRP	P	Guru	Nahu
22	Ifroh Fadilah,	P	Guru	Shorof
23	Yusrini, S.Pd.I	P	Guru	B. Arab
24	Abdul Lathif, S.Pd.I	L	Sekretaris	Ushul Fiqih, Balaghoh
25	Leli Fitriani, S.Pd	P	Guru	Matematika
26	Nurbaya	P	Guru	Tarikh
27	Sutan Muda, S.Pd.I	L	Guru	Tashouf

28	Yusrida	P	Guru	Nahu
29	Nurlaila, S.Pd.I	P	Guru	Pkn
30	Nurlaila Lubis, S.Pd	P	Guru	IPA
31	Hayati Jamilah, S, Pd.I	P	Guru	Matematika
32	Rahmi Sulastri, S.Pd.I	P	Guru	Tafsir
33	H. Sahminan Lubis	L	Guru	Balaghoh
34	Aminah, S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan	-
35	Marwan Hadi Harahap, S.Pd.i	L	Guru	Matematika
36	Syakirin, S.Pd.I	L	Kepala Tata Usaha	Fiqih, Akhlak
37	Heri Safril Batubara, S.Pd	L	Guru	B. Indonesia
38	Muhammad Hasan Basri, S.E	L	Guru	Ekonomi
39	Solat Maia, S.Pd.I	P	Guru	SKI
40	Yusrifah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
41	Nur Haida, S.E	P	Guru	Ekonomi
42	Dra. Nur Saidah	P	Guru	Akidah Akhlak
43	Elvi Susanti, S.E	P	Guru	Ekonomi
44	Yuni Pahafni	P	Guru	Nahu
45	Marwan Lubis	L	Guru	Fiqih
46	Jamangaraon	L	Guru	Shorof
47	Nurhidayah	P	Guru	B. Arab
48	Khoirus Saleh, SH	L	Operator	Imlak/SKI
49	Muhammad Ihsan	L	Guru	Fiqih
50	Rizka Habibah, S.Pd	P	Staf Tata Usaha	-
51	Nita Apriani, S. SI	P	Staf Tata Usaha	-
52	Ade Surya Sari, S.Pd	P	Guru	IPA
53	Ahmad Rizal NST, S.Pd	L	Guru	Biologi
54	Heni Kurnia Sari, S. Pd	P	Guru	IPS
55	Nurhidayah, S.Pd	P	Guru	Sosiologi
56	Ali Ruddin	L	Guru	Fikih
57	Siti Banun	P	Guru	Nahu
58	Miskah Khairani Lubis	P	Guru	Imlak

**Sumber Data: Data dari Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais
Jambur**

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan santri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, ibadah, dan sebagainya. Guru memiliki kemampuan yang bagus dan juga metode yang baik, maka jaminan santri untuk berhasil pun akan semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila memiliki kemampuan yang rendah dan tidak menguasai berbagai metode, maka tingkat keberhasilannya pun akan rendah. Seperti halnya dalam meningkatkan salat berjama'ah santri. Apabila gurunya jarang mengikuti salat berjama'ah, begitu pun dengan muridnya, dia akan mencontoh nya, karena gurunya adalah orang yang dia anggap sebagai contoh yang patut di tirunya.

Upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur dengan dibuktikan penelitian yang melibatkan pimpinan pondok, guru, dan santri. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan kepada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan salat berjama'ah. Oleh karena itu, setiap pendidik harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Darul Ulum ini sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal, karena guru adalah orang yang pertama mendukung kegiatan-kegiatan yang berbau Islam.

Berdasarkan hasil observasi sebelum santri melaksanakan salat sendiri-sendiri maupun berjama'ah guru terlebih dahulu memberikan materi mengenai wudu', agar santri lebih mudah memahami dan mengerti mengenai materi yang telah disampaikan guru tersebut, maka dengan bimbingan dan arahan dari guru yakni memberi contoh secara langsung, santri di ajak secara langsung cara berwudu' yang benar. Kemudian santri juga di ajak untuk mempraktekkan materi tentang salat.⁶³

Adapun upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, antara lain sebagai berikut:

a. Memberi Contoh

Guru sebagai sosok yang ditiru oleh peserta didiknya. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi peserta didiknya. Pada saat waktunya salat berjama'ah para santri berbondong-bondong untuk segera melaksanakan salat berjama'ah, tidak hanya itu Pembina asrama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Banun, beliau berkata:

“Sebagai guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang salat, mengingatkan untuk salat menggerakkan santri untuk salat berjama'ah, juga memberikan tauladan kepada santrinya dengan aktif juga mengikuti kegiatan salat berjama'ah baik di lingkungan

⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 23 November 2022, di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

sekolah. Selain salat berjama'ah, pesantren Darul Ulum ini juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-maya untuk memberikan contoh yang baik kepada santri-santrinya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah salat dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk mencari ridho Allah.⁶⁴

Wawancara dengan bapak Anwar Musaddad, mengatakan:

“Seorang guru hendaknya bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada santrinya, karena santri akan mencontoh apa diperbuat gurunya terutama dalam salat berjama'ah sama halnya dengan sikap dan perilakunya”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, guru menyempatkan dirinya untuk memberikan contoh atau tauladan kepada santrinya, melaksanakan salat berjama'ah, menjadi imam dan memperbaiki bacaan salatnya.⁶⁶

b. Memberi Materi Pengajaran

Dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum ini, langkah yang dilakukan guru yaitu melalui materi pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai salat, baik salat fardhu maupun salat sunnah yang dilakukan dengan berjama'ah. Siswa diberi pengajaran

⁶⁴ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 21 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁶⁵ Anwar Musddad, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 21 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 23 November 2022, di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

mengenai tata cara salat, pentingnya mengerjakan salat, hikmah mengerjakan salat, fadhilah salat berjama'ah, dan membaca bacaan-bacaan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maimunah beliau mengatakan:

“Sebelum masuk ke poin yang di tuju, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat, baik itu salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya. Akan tetapi sebagian santri menganggap itu hal yang sepele, karena mereka berpikir untuk apa di ajarkan lagi sedangkan mereka sudah mengetahui bagaimana tata cara salat, namun apakah salah untuk di perbaiki lagi, karena dilihat dari gerakan mereka pada saat salat masih ada yang harus di perbaiki”.⁶⁷

Wawancara dengan ibu Siti Banun, mengatakan:

“Di Pesantren Darul Ulum ini santri di beri materi tentang salat, dengan diberikan materi salat santri akan paham bahwa pentingnya salat. Di awal pembelajaran siswa diberi pengajaran mengenai tata cara salat, pentingnya mengerjakan salat, hikmah mengerjakan salat, fadhilah salat berjama'ah, dan akibat meninggalkan salat.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Soibatul Aslamiyah. Beliau mengatakan:

“Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang salat, pelaksanaan salat, dan tata-cara salat yang benar”.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan ibu Maimunah beliau berkata:

⁶⁷ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 21 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁶⁸ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁶⁹ Soibatul Aslamiyah, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

“Setelah santri di beri teori pelaksanaan salat, maka santri diberi kesempatan untuk melaksanakan salat berjama’ah yang imamnya dipimpin oleh guru dan siswa secara bergantian.⁷⁰

c. Memberi Pengawasan

Pengawasan artinya memperhatikan baik-baik, dalam arti melihat sesuatu dengan cermat dan seksama, tidak ada lgi kegiatan kecuali memberi laporan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Misalnya guru mengawasi para santri dalam melaksanakan salat berjama’ah, dan memperbaiki dari kesalahan yang diperdapat dalam salat berjama’ah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah beliau mengatakan:

“Selain dari memberi materi, sebagai pendidik juga harus sering-sering turun tangan dalam mengawasi para santri dalam melaksanakan salat berjama’ah demi terlaksananya peraturan yang telah di tetapkan dalam pesantren ini”.⁷¹

Dan ditambahi hasil wawancara dengan ibu Miskah Khairani beliau berkata:

“Pengawasan santri dalam melaksanakan salat berjama’ah sangat perlu, karena jika tidak ada pengawasan dari kita, bisa saja mereka tidak melaksanakan salat berjama’ah namun mereka akan salat secara sendiri-sendiri. Jadi, disini sebagai pendidik sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan yang bisa membuat para santri agar melaksanakan salat berjama’ah,

⁷⁰ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷¹ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 22 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

misalnya dengan membuat absen, artinya setiap ketua (dewan pelajar) mengabsen para anggota nya yang tidak ikut salat berjama'ah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Aulia Jamilah ,beliau berkata:

“Bahwa setiap hari kami selalu di tuntun untuk salat berjama'ah, dalam pelaksanaannya biasanya ketua (dewan pelajar) yang memantau ataupun mengawasi kami apabila hendak melaksanakan salat berjama'ah. Meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.”⁷³

Wawancara dengan santri yang bernama Duma Sari, mengatakan:

“Disini guru menugaskan dewan pelajar untuk mengawasi kami, jika ada yang tidak melaksanakan salat berjama'ah maka dewan pe;ajar tersebut akan menulis nama-nama yang tidak melaksanakan salat berjama'ah, kemudian melaporkannya kepada guru yang bersangkutan”.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan ibu Maimunah beliau berkata:

“Kami menerapkan metode pengawasan di pesantren ini karena pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan santri yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap peraturan sekolah. Salah satunya dengan memperhatikan dan mengawasi bagaimana salat para santri terutama salat berjama'ah”.⁷⁵

Salat berjama'ah merupakan realisasi dari pengetahuan, dimana salat berjama'ah jauh lebih utama dari pada salat sendiri-sendiri. Salat berjama'ah juga merupakan salah satu kewajiban yang dapat memberikan ketenangan terhadap batin. Salat

⁷²Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 21 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷³ Aulia Jamilah, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷⁴ Duma Sari, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷⁵ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 24 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

berjama'ah dapat membentuk kepribadian serta dapat meningkatkan disiplin, baik disiplin belajar, disiplin kerja dan sebagainya.

Terkait masalah salat berjama'ah dapat dilihat dari keterangan ibu Miskah Khairani:

“Bahwa dalam pelaksanaan salat berjama'ah santri tidak perlu diarahkan lagi, karena masing-masing santri sudah mengetahuinya. Apabila waktu telah tiba, maka proses belajar mengajar pun diistirahatkan, supaya santri bisa melaksanakan salat berjama'ah”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Arifa Salwa Hamimi beliau mengatakan:

“Saat akan melaksanakan salat berjama'ah kami tidak diarahkan lagi karena sudah menjadi rutinitas setiap hari di pesantren jika sudah masuk waktu salat maka para santri pun akan bersiap-siap untuk salat berjama'ah”.⁷⁷

Pelaksanaan salat berjama'ah di Pondok Pesantren ini berlangsung dengan semestinya. Dimana ketika waktu salat telah tiba, maka santri segera berwudu' dan melaksanakan salat berjama'ah. Salah satu pengamalan atau pelaksanaan dari pengetahuan agama yang telah diberikan kepada santri yaitu mampu menjadi imam dalam salat. Jadi, yang menjadi imam adalah santri (senior) secara bergantian. Dan apabila ada santri yang tidak salat dengan alasan yang tidak pasti, maka santri tersebut akan di beri sanksi oleh guru yang bersangkutan.

⁷⁶Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷⁷Arifa Salwa Hamimi, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 23 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

d. Memberi Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya tidak mengulanginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miskah Khirani, beliau mengatakan:

“Tentunya setiap santri pernah melakukan kesalahan, akan tetapi sebagai guru ditugaskan untuk memperbaikinya ataupun upaya agar santri dapat merubah sebaik mungkin jika anak salah sebaiknya di beri peringatan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maimunah beliau mengatakan:

“Adapun sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak salat yaitu membersihkan halaman asrama ataupun halaman sekolah”.⁷⁹

Didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar Musaddad beliau menjelaskan:

“Jika kedatangan dari santri laki-laki maka sanksinya membersihkan halaman sekolah, menghapal surah-surah

⁷⁸ Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 26 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁷⁹ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 25 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

pendek, dan apabila kedapatan lebih dari dua kali maka rambutnya akan di potong”.⁸⁰

Wawancara dengan santri yang bernama Sakdiah, mengatakan:

“Siapa yang kedapatan tidak melaksanakan salat berjama’ah maka akan diberi hukuman. Hukumannya yaitu membersihkan halaman asrama”.⁸¹

Dari contoh hukuman tersebut bahwa hukuman yang diterima santri bukan berarti guru benci dengan mereka namun guru ini mendidik mereka agar punya disiplin, malu terhadap teman-temannya, dan mempunyai kewajiban atas dirinya sendiri terlebih mereka sudah baligh.

Seorang pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman, bukan hukuman keras yang dapat menyakiti santri. Namun hukuman ataupun sanksi yang dibuat harus dapat menuntun santri sehingga melaksanakan salat berjama’ah bukan sebaliknya yang malah menyakiti santri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah beliau mengatakan:

“Segala cara yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan hukuman pada santri yang tidak salat merupakan suatu proses pendidikan, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada santri. Dengan hukuman atau sanksi adalah

⁸⁰ Anwar Musaddad, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 24 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁸¹ Sakdiaah, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 24 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

cara paling akhir yang ditempuh dalam proses meningkatkan salat berjama'ah tersebut".⁸²

e. Memberi Nasehat

Nasehat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri, guru tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada anak didiknya sehingga tidak menyimpang dari tujuan. Nasehat dapat meluluhkan hati seseorang, jika seseorang berbuat kesalahan kemudian ia mendengarkan nasehat tentu akan mengubah dirinya untuk lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miskah Khairani beliau mengatakan:

“Selain dari pemberian sanksi, sebagai pendidik juga tidak lupa dalam memberikan nasehat kepada santri agar bisa berubah, tapi sebagian santri walaupun sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap saja seperti sebelumnya. Memang para santri mengiyakannya, selepas dari itu tetap saja mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.”⁸³

Wawancara dengan ibu Siti Banun, megatakan:

“Bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri dapat dilakukan dengan memberikan nasehat/arahan. Misalnya ketika santri sering terlambat dan tidak ikut salat berjama'ah, maka guru memberikan nasehat kepada santri dengan lemah lembut agar tidak melakukan hal yang sama. Adapun tujuan diberikannya nasehat terhadap santri yaitu untuk menjadikan motivasi dan

⁸² Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 22 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁸³ Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 26 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

bimbingan bagi santri agar tidak melanggar peraturan yang ditetapkan”.⁸⁴

Wawancara dengan santri yang bernama Duma Sari:

“Guru selalu memberikan nasehat-nasehat ataupun arahan-arahan kepada kami agar tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, misalnya dalam salat berjama’ah. Nasehat yang biasa diberikannya berupa nasehat-nasehat bisa mengarahkan kami untuk tidak meninggalkan salat berjama’ah”.⁸⁵

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Salat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Dalam melakukan suatu usaha tentunya memiliki kendala. Karena setiap usaha yang dilakukan tidak akan terus-menerus berjalan mulus. Apalagi dalam masalah peningkatan salat berjama’ah santri yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini.

Hasil observasi peneliti, guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, dalam meningkatkan salat berjama’ah santri di pesantren ini masih menemukan beberapa kendala seperti, kurangnya kesadaran dari

⁸⁴ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 26 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁸⁵ Sakdiah, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

siswa dan pergaulan teman sebaya, sehingga tujuan meningkatkan salat berjama'ah santri tidak tercapai.⁸⁶

a. Kurangnya Kesadaran dari Santri

Dari sekian banyak siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang baik, ada yang bandel, ada yang patuh apabila di perintah dan ada juga yang sulit diarahkan. Demikian juga yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dalam upaya meningkat salat berjama'ah,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, mengatakan:

“Disini setiap santri mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang patuh misalnya pada saat masuk salat Zuhur, 20 menit sebelum masuk waktu salat Zuhur santri pun akan diistirahatkan, tanpa di suruh pun mereka akan bergegas untuk melaksanakan salat berjama'ah, akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh tidak mau melaksanakan salat berjama'ah”.⁸⁷

Sejalan dengan ibu Miskah Khairani, mengatakan:

“Kesadaran diri santri di sini sebagian ada masih kurang. Akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak yang kurang disiplin dalam mengikuti salat berjama'ah maka temannya pun tidak sungkan untuk melaporkannya kepada ketua piket, sehingga kami bisa memastikan alasan santri yang tidak mengikuti salat berjama'ah itu benar atau tidak.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil Observasi pada tanggal 25 November 2022, di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁸⁷ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁸⁸ Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

Wawancara dengan ibu Siti Banun, mengatakan:

“Bercerita tentang kendala pasti ada saja kendalanya, contohnya hampir setiap waktu subuh kami menggedor-gedor pintu kamar santri untuk membangunkan para santri untuk salat berjama’ah, sebagian santri masih ada yang susah di bangunkan, bahkan sesudah di bangunkan, terkadang mereka kembali tidur karna malasnya untuk salat berjama’ah”.⁸⁹

Wawancara dengan santri yang bernama Duma Sari, mengatakan:

“Saya sering meninggalkan salat bahkan saya jarang salat kecuali di pesantren, dalam satu hari salat yang dilaksanakan lima kali sehari semalam terkadang saya hanya melaksanakannya dua atau tiga kali bahkan sering tidak salat sama sekali. Dan saya melaksanakan salat berjama’ah hanya di pesantren saja setelah keluar dari pesantren saya sering melupakan kewajiban tersebut. Tapi sesekali saya mengikuti salat berjama’ah di masjid itu pun karna suruhan orangtuanya.

Wawancara dengan santri yang bernama Ratwa Mufida, mengatakan:

“Saya sering tidak mengikuti salat Zuhur berjama’ah karena sudah lelah habis dari kelas dan segera ke asrama ataupun ke kantin karena sudah mulai merasa lapar”.⁹⁰

Dari uraian di atas memang kurangnya kesadaran dari santri, karena tidak semua santri memiliki sifat patuh dengan apa yang menjadi aturan sekolah, ada yang sekali diperintah langsung ada tindakan namun juga ada yang sama sekali acuh tak acuh dengan perintah. Hal tersebut yang menjadi kendala guru dalam upaya meningkatkan salat berjama’ah santri.

⁸⁹ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 24 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹⁰ Ratwa Mufida, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

b. Latar Belakang Keluarga Santri

Setiap siswa yang menempuh pendidikan di Darul Ulum Muaramais Jambur ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tidak sedikit orangtua santri yang mempunyai latar belakang kurang baik, misalnya orangtua yang berpisah, orangtua yang pekerjaannya menyita waktu sampai seharian penuh dan faktor lainnya dari orangtua yang tidak meyempatkan waktunya untuk mendidik, mengawasi, dan melatih anak untuk salat berjama'ah. Tetapi tidak semua latar belakang keluarga siswa khususnya latar belakang orangtua seperti yang dijelaskan di atas, masih ada orangtua yang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, tingkah laku, perkataan, bahkan nilai-nilai akademik dan nilai akademik anak mereka di sekolah.

Adapun hal-hal yang menjadi kendala guru dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri diantaranya latar belakang keluarga santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maimunah, mengatakan:

“Lingkungan keluarga merupakan salah satu kendala dalam upaya ini, karena setiap santri lahir dan dibesarkan dari latar belakang orangtua yang berbeda-beda. Setiap santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tidak sedikit orangtua siswa yang mempunyai latar belakang kurang baik, misalnya orangtua yang berpisah, orangtua yang pekerjaannya menyita waktu sampai seharian penuh dan faktor lainnya dari orangtua yang tidak

menyempatkan waktu untuk mendidik, mengawasi dan melatih anak untuk salat berjama'ah".⁹¹

Wawancara dengan ibu Miskah Khairani, mengatakan:

"Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, pada umumnya orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orangtua, maka dalam hal ini orangtua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan si anak termasuk dengan masalah ibadahnya".⁹²

c. Perilaku Santri yang Susah di Atur

Perilaku santri sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri. Perilaku setiap santri tentunya berbeda-beda, apabila di perintah langsung dikerjakan dan ada yang susah di atur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, mengatakan:

"Disini setiap santri mempunyai watak yang berbed-beda, sehingga perilaku santri pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya pada waktu salat Zuhur, apabila sudah waktunya untuk salat maka santri akan diistirahatkan, tanpa disuruh pun mereka akan bergegas untuk mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan salat berjama'ah, akan tetapi ada yang bandel tidak mengikuti salat berjama'ah tetapi mampir ke kantin, ada yang pergi ke asrama dan juga menunggu di suruh kalau tidak di suruh tidak mau bergegas untuk melaksanakan salat berjama'ah".⁹³

⁹¹ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹² Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 2 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹³ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

Wawancara dengan ibu Maimunah, mengatakan:

“Untuk kendala itu ada dari pihak santri yang kurang menyadari kewajiban untuk melaksanakan salat dan salat berjama’ah. Karena mereka menganggap itu semua sepele dan terkadang apabila kami para guru (Pembina asrama) menyuruh salat mereka tidak mengeka mememang mengiyakannya tapi tidak untuk segera mengerjakannya. Mungkin hal ini karena mereka berlatar belakang yang berbeda-beda sehingga sulit untuk di atur, dan mungkin di rumah pun mereka kurang berinteraksi dengan orangtuanya, disebabkan orangtua mereka yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang mengawasi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miska Khairani mengatakan:

“Selain dari santri sendiri yang susah di atur terkadang juga teman menjadi pengaruh buat kita untuk melakukan kewajiban kita. Sebagai remaja harus mampu memilih teman karena jika seseorang berteman dengan yang baik maka akan baik juga dan sebaiknya jika berteman dengan orang yang kurang baik perangnya akan mengikut temannya juga. Maka dari itu kita harus mampu memilih teman yang dapat memberi pengaruh terhadap dirinya seperti melaksanakan salat berjama’ah”.⁹⁴

Wawancara dengan Ratwa Mufida, mengatakan:

“Terkadang saya malas mengerjakan salat lima waktu sehari semalam walaupun kakak dewan pelajar (ketua) sudah mengarahkan untuk salat berjama’ah. Apalagi saya pulang ke rumah, saya jarang melaksanakan salat apalagi salat berjama’ah ke masjid, bahkan terkadang saya tidak melaksanakan salat walaupun hanya dalam satu waktu saja. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh teman-teman saya yang selalu mengajak bermain”.⁹⁵

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa perilaku setiap santri sangat jauh berbeda dalam pelaksanaan salat

⁹⁴Miska Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹⁵Ratwa Mufida, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

berjama'ah, yaitu santri yang ketika sudah masuk waktu salat tanpa disuruh mereka langsung segera untuk melaksanakannya, kemudian santri yang bandel misalnya pada waktu salat Zuhur tiba, mereka masih asyik ngobrol di dalam kelas, pergi ke kantin dan menunggu teguran dari guru ataupun dewan pelajarnya.⁹⁶

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Upaya Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

Untuk mengetahui bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di pesantren Darul Ulum ini, sebagai berikut:

a. Melalui Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri. Dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah bisa dilakukan dengan melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maimunah, mengatakan:

“Dalam mengatasi siswa yang kurang kesadarannya dalam mengikuti salat berjama'ah yaitu melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah

⁹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 28 November 2022, di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

melakukan hukuman pada mereka supaya mereka kapok. Dan tujuannya disini ialah untuk memberikan efek jera. Dengan membimbingnya dapat mengembangka kemampuannya dan terus mengarahkannya”.⁹⁷

Wawancara dengan ibu Siti Banun, mengatakan:

“Bimbingan ini adalah suatu bentuk bantuan yang kami berikan kepada santri suapay mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu santri agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya”.⁹⁸

Wawancara dengan ibu Nur Azizah, mengatakan:

“Bimbingan yang kami berikan kepada santri pada dasarnya ialah bimbingan tentang pemahaman dan pentingnya salat dalam kehidupan seseorang. Caranya yaitu kita kasih mereka pengarahan tentang pentingnya salat, akibat apabila tidak melaksanakan salat. Perlahan-lahan mereka pasti akan memahami apa yang kita nasehatkan kepada mereka. Sebagai pendidik harus tahu metode yang layak untuk mengatasi suatu permasalahan tersebut, dengan terus menerus membimbingnya sehingga santri itu menyadari bahwa pentingnya salat”.⁹⁹

Wawancara dengan santri yang bernama Sakdiah, mengatakan:

“Kami selalu di bimbing oleh guru dalam melaksanakan salat, baik itu bacaannya dan gerakannya. Apabila bacaan dan gerakan salat kami belum maksimal maka guru menuntun kami agar bacaan dan gerakan kami lebih bagus lagi, dan memberikan arahan-arahan yang dapat memperbaiki suatu kesalahan tersebut”.¹⁰⁰

⁹⁷ Maimunah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 29 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹⁸ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 29 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

⁹⁹ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 29 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

¹⁰⁰ Sakdiah, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 29 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

b. Melalui Peran Orangtua

Orangtua adalah pendidik sekaligus motivator utama bagi anaknya. Maka semestinya orangtua membimbing atau memperhatikan anak-anaknya dan berusaha menanamkan nilai-nilai baik dan kebiasaan baik kepada anaknya seperti halnya salat. Dalam meningkatkan kesadaran anak dalam salat berjama'ah tentunya tidak lepas dari tanggung jawab orangtua, seperti membimbing, melatih serta memberikan dorongan kepada anak agar rajin melaksanakan salat berjama'ah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Miskah Khairani, mengatakan:

“Dalam pembelajaran salat berjama'ah pada anak itu tidaklah cukup mengandalkan guru yang ada di sekolah saja. Orangtua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta meningkatkan kemauan begitu juga dengan kedisiplinan pada anak dengan cara memperbaiki bacaan-bacaan salat anak serta mengontrol anak ketika waktu salat telah tiba, jadi peran orangtua disini sangat sangat penting.¹⁰¹

Wawancara dengan ibu Siti Banun, mengatakan:

“Dalam mengajarkan anak untuk membiasakan diri dalam melaksanakan salat berjama'ah tentu harus diiringi dengan pengawasan orangtua. Karena jika dari sekolah saja yang mengawasi dan membina itu tidak akan cukup. Dalam membimbing anak didik tidak bisa jika dilakukan hanya sepihak saja, melainkan harus di dukung dari kedua belah pihak agar semua apa yang telah diperoleh dari sekolah tidak sia-sia.¹⁰²

¹⁰¹ Miskah Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

¹⁰² Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur

c. Melalui Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi merupakan hal yang wajar dilakukan guru untuk mendidik pada anak didiknya. Pemberian sanksi ini bukan semata-mata untuk menyakiti santri tetapi untuk merubah sifatnya. Dan sanksi yang diberikan pun harus yang bisa merubah santri menjadi lebih baik, agar tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Azizah, mengatakan:

“Melalui pemberian sanksi ini merupakan cara akhir yang ditempuh untuk memberikan efek jera terhadap santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena membenci tetapi tujuannya lebih pada mendidik para santri untuk tetap mengikuti suatu peraturan tersebut sehinggahukuman itu dijadikan sebagai rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diperbuatnya”.¹⁰³

Wawancara dengan ibu Siti Banun, mengatakan:

“Pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan yaitu tidak ikut salat berjama’ah merupakan hal yang wajar, agar mereka lebih disiplin lagi dalam hal salat berjama’ah, dan malu terhadap temannya yang tidak melanggar peraturan dan supaya mereka sadar diri bahwa mereka sudah baligh dengan arti sudah mengetahui kewajibannya masing-masing”.¹⁰⁴

Wawancara dengan ibu Miskah Khairani, mengatakan:

“Anak sekarang beda dengan dulu, kalau dulu bila sudah ada peringatan maka semua bisa langsung tertib, kalau anak sekarang dibilangin terkadang dengan mulut pun tidak cukup sehingga perlu adanya sanksi. Namun tujuannya mendidik agar kapok tidak mengulanginya lagi”.¹⁰⁵

¹⁰³ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 30 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

¹⁰⁴ Siti Banun, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 30 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

¹⁰⁵ Miskah, Khairani, Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

Wawancara dengan santri yang bernama Sakdiah, mengatakan:

“Siapa yang kedatangan dari kami tidak melaksanakan salat berjama’ah maka akan diberikan sanksi, yaitu membersihkan halaman asrama atau sekolah dan menghafal surah-surah pendek”.¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi merupakan usaha yang wajar dilakukan untuk meningkatkan keinginan dan kedisiplinan santri dalam salat berjama’ah. Sanksi ini bukan bermaksud untuk memberatkan santri tetapi untuk menyadarkannya bahwa salat berjama’ah itu penting kemudian untuk memberikan efek jera terhadap santri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang tidak ikut salat berjama’ah. Ketika di lingkungan pesantren mereka melakukan salat secara berjama’ah dan dipastikan bahwa mereka melaksanakan salat. Tetapi diluar lingkungan pesantren mereka tidak lagi melaksanakan salat berjama’ah, bahkan ada yang tidak melaksanakan salat sama sekali. Saat diluar lingkungan pesantren ataupun di rumah mereka jarang melaksanakan salat, kecuali karena paksaan orangtuanya. Di sini penulis memandang penyebab mereka

¹⁰⁶ Sakdiah, Santri, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Wawancara tanggal 28 November 2022, di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

malas melaksanakan salat, baik itu salat sendiri ataupun salat berjama'ah yaitu kurangnya bimbingan dari orangtuanya, kurangnya kesadaran bahwa salat adalah hal yang wajib dikerjakan, lingkungan serta kurangnya pengetahuan terhadap agama.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri antara lain yaitu terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat ataupun memberikan contoh/teladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan. Dengan ini guru memberi contoh atau teladan dengan cara ikut melaksanakan salat berjama'ah., maksudnya memberi baik itu salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya, kemudian menugaskan ketua untuk mengarahkan anggotanya untuk segera melaksanakan salat berjama'ah, apabila kedapatan tidak salat berjama'ah maka akan diberikan sanksi, yaitu membersihkan halaman asrama bagi santri putri, dan di potong rambut, menghapal surah-surah pendek bagi santri putra. Adapun tujuan dari pemberian sanksi tersebut adalah untuk memberika efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu guru juga memberikan berupa nasehat-nasehat yang diharapkan mampu mengubah sifat dari santri tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur yaitu kurangnya kesadaran dari diri santri, latar belakang keluarga santri, dan perilaku santri yang susah diatur, apabila

disuruh selalu berkata iya, tetapi tidak di kerjakan. Dan ketika waktu salat subuh guru asrama harus menggedor-gedor pintu dulu baru santri bangun, walaupun demikian sebagian santri masih melanjutkan tidurnya. Bahkan ada yang berbohong bahwa dia berhalangan, sakit dan selainnya. Dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala guru dalam upaya meningkatkan salat berjama'ah santri di Pesantren Darul Ulum ini yaitu melalui bimbingan, guru dapat membimbing santrinya supaya tetap melaksanakan salat berjama'ah dan memberi arahan-arahan bahwa salat berjama'ah itu sangat penting, kemudian melalui pemberian sanksi, tujuannya memberi efek jera terhadap santri agar tidak menyalahi peraturan lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara maksimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya.
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri, kendala guru dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi suatu kendala tersebut.

3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan dalam membuat karya ilmiah dan menggali teori. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerjasama dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa masih banyak santri yang tidak ikut salat berjama'ah. Ketika di lingkungan pesantren mereka melakukan salat secara berjama'ah dan dipastikan bahwa mereka melaksanakan salat. Tetapi diluar lingkungan pesantren mereka tidak lagi melaksanakan salat berjama'ah, bahkan ada yang tidak melaksanakan salat sama sekali. Saat diluar lingkungan pesantren ataupun di rumah mereka jarang melaksanakan salat, kecuali karena paksaan orangtuanya. Dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur sebagai berikut:

1. Memberikan teori terlebih dahulu lengkap dengan cara-cara pelaksanaannya. Tujuannya yaitu untuk memudahkan santri untuk melaksanakan salat berjama'ah secara baik dan benar.
2. Memberi pengawasan dengan menugaskan ketua (dewan pelajar) untuk mengawasi santri dalam salat berjama'ah. Tugasnya disini mengarahkan dan mencatat santri yang kedapatan tidak mengikuti salat berjama'ah.

3. Memberi hukuman bagi santri yang tidak salat berjama'ah, yaitu membersihkan halaman asrama bagi santri putri dan bagi santri putra membersihkan halaman sekolah, menghafal surah-surah pendek, apabila kedapatan lebih dari dua kali di potong rambutnya. Hukuman yang diberikan bukan hukuman keras yang dapat menyakiti santri. Namun hukuman yang dapat menuntun santri sehingga melaksanakan salat berjama'ah bukan sebaliknya yang malah menyakiti santri.

Tujuan dari pemberian hukuman ini untuk memberikan efek jera terhadap santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dan merupakan cara akhir yang ditempuh dalam proses meningkatkan salat berjama'ah.

4. Dan memberikan nasehat agar santri bisa merubah kelakuannya, dan selalu membimbingnya dalam kebaikan.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur yaitu kurangnya kesadaran santri, latar belakang keluarga dan perilaku santri yang susah di atur, apabila disuruh selalu berkata iya, tetapi tidak di kerjakan. Dan ketika waktu salat subuh guru asrama harus menggedor-gedor pintu dulu baru santri bangun, walaupun demikian sebagian santri masih melanjutkan tidurnya. Bahkan ada yang berbohong bahwa dia berhalangan, sakit dan selainnya. Dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah melalui bimbingan, melalui peran orangtua dan melalui pemberian sanksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para pendidik agar terus meningkatkan minat santri dalam melaksanakan salat berjama'ah.
2. Diharapkan kepada pimpinan untuk lebih memotivasi guru dalam meningkatkan minat salat berjama'ah santri dalam salat berjama'ah dan membina akhlak para santri menjadi akhlakul karimah.
3. Untuk santri seharusnya ta'at dan patuh kepada guru maupun peraturan yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan ibadah salat bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Abdurraziq, Mahir Mansur, *Mukjizat Salat Berjama'ah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Abu Husain Muslim ibnu Hajjaj Al-qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim/Kitab: Masjid dan Tempat-tempat Salat/ Juz 1/ hlm. 289/ no. (650)*. Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993.
- Al-Fauzan, Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Arfan, Abbas, *Fiqih Ibadah Praktis*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Arief, Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Cetakan Ke-1, 2008.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Madzhab* terj. Ahmad Yaman, 314
- Ar-rahbawi, Abdul Qadir, Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin, *Salat Empat Mazhab*, Jakarta: Litera Antar Nusa Halim Jaya, 2002.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012.
- Denim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid II.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fahrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Fatah, Nanag, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka BaniQuraisy, 2004.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Media, 1991.
- Hadi, Amirul dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Salat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hasanah, Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, *"Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama'ah Siswa di Mts Darul Falah*

- Bendiljati Kulon Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Talungagung*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, 2019.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, “*Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama’ah Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Talungagung*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung, 2019.
- Irsyad, Ahmad, “Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital” *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No.2, Agustus 2015.
- Kadir, Abdul, “Sistem Pembinaan Pondok Pesantren”, *Shautut Tarbiyah* 18 no. 1 (1 Mei 2012): 84.
- Mardani, *Hadis Ahkam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchtar, Hery Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mukmin, Syaikh, *Kenapa Harus Salat Berjama’ah*, Solo: Aqqwam, 2008.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nabella, Aregina, “Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi, Krian”, *Jurnal BK UNESA* 7, no. 3 (7 Juni 2017): 76.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Pasmah Candra dan Okta Lana, ” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Melaksanakan Salat Berjama’ah (Studi Kasus Pada Jama’ah Mesjid Al-Mannar””, *Jurnal Ilmu Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), 2014.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sadili, Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis dan Lengkap Salat Fardhu & Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Salim Moh. Haitami dan Kurniawan, Samsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Siddik, Dja’far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan A&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Switri, Endang, Apriyanti, dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Salat*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Metodolgi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mahkota 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015).

Umari, Barmawy, *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramadani, 1991.

Usman el Qurtuby, *Al-Qur'an Cordobal*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2001.

Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur di Jln. Medan Padang Desa Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, dengan kode pos 22994.
2.	Mengobservasi pelaksanaan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	Pelaksanaan salat berjama'ah di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramias Jambur ini berlangsung dengan semestinya. Dimana ketika waktu salat telah tiba, maka santri akan segera melaksanakan salat berjama'ah yang sesekali di pimpin oleh guru. Dan apabila ada santri yang tidak salat dengan alasan ya g tidak pasti, maka santri tersebut akan diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan. Misalnya pada waktu salat Zuhur, 20 menit sebelum masuk waktu salat maka santri akan diistirahatkan, dengan tujuan agar santri bersiap-siap untuk berwudhu' dan segera melaksanakan salat Zuhur berjama'ah apabila sudah waktunya.
3.	Mengobservasi upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini yaitu dengan memberi contoh atau teladan

		<p>kepada santri, dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan, dalam hal ini guru memberikan contoh atau teladan dengan cara melaksanakan salat secara berjama'ah, kemudian memberikan pengawasan, memberi nasehat dan memberi hukuman. Hukuman yang diberikan yang tidak menyakiti santri tetapi hukuman yang dapat membimbingnya kearah yang dituju. Tujuan dari hukuman ini supaya memberikan efek jera kepada santri agar tidak melanggar peraturan lagi.</p>
4.	<p>Mengobservasi kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri serta dengan solusinya.</p>	<p>Adapun kendala guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pesantren Darul Ulum ini adalah kurangnya kesadaran dari santri, latar belakang keluarga santri, dan perilaku santri yang susah di atur. Dan solusinya yaitu melalui bimbingan, dengan terus menerus membimbingnya maka santri akan dapat mengembangkan kemampuannya dan memberi arahan tentang pentingnya salat , akibat apabila tidak mengerjakan salat. Kemudian melalui pemberian santri, supaya santri bisa merubahnya sifatnya.</p>

LAMPIRAN II

Wawancara kepada Guru

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	Topik wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur	<p>Ibu Siti Banun:</p> <p>Sebagai guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang salat, mengingatkan untuk salat menggerakkan santri untuk salat berjama'ah, juga memberikan tauladan kepada santrinya dengan aktif juga mengikuti kegiatan salat berjama'ah baik di lingkungan sekolah. Selain salat berjama'ah, pesantren Darul Ulum ini juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-maya untuk memberikan contoh yang baik kepada santri-santrinya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah salat dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk mencari ridho Allah.</p> <p>Ibu Maimunah:</p> <p>Sebelum masuk ke poin yang di tuju, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat, baik itu salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-</p>

		<p>cara pelaksanaannya. Akan tetapi sebagian santri menganggap itu hal yang sepele, karena mereka berpikir untuk apa di ajarkan lagi sedangkan mereka sudah mengetahui bagaimana tata cara salat, namun apalah salah untuk di perbaiki lagi, karena dilihat dari gerakan mereka pada saat salat masih ada yang harus di perbaiki.</p> <p>Ibu Miskah Khairani:</p> <p>Pengawasan santri dalam melaksanakan salat berjama'ah sangat perlu, karena jika tidak ada pengawasan dari kita, bisa saja mereka tidak melaksanakan salat berjama'ah namun mereka akan salat secara sendiri-sendiri. Jadi, disini sebagai pendidik sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan yang bisa membuat para santri agar melaksanakan salat berjama'ah, misalnya dengan membuat absen, artinya setiap ketua (dewan pelajar) mengabsen para anggota nya yang tidak ikut salat berjama'ah.</p> <p>Ibu Maimunah:</p> <p>Dengan membrei hukuman. Adapun sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak salat yaitu membersihkan halaman asrama ataupun halaman sekolah.</p>
2.	Apakah ibu memberikan metode pengajaran tentang salat kepada santri?	<p>Ibu Maimunah:</p> <p>Sebelum masuk ke poin yang di tuju, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat, baik itu</p>

		<p>salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya.</p> <p>Ibu Siti Banun:</p> <p>Di Pesantren Darul Ulum ini santri di beri materi tentang salat, dengan diberikan materi salat santri akan paham bahwa pentingnya salat. Di awal pembelajaran siswa diberi pengajaran mengenai tata cara salat, pentingnya mengerjakan salat, hikmah mengerjakan salat, fadhilah salat berjama'ah, dan akibat meninggalkan salat.</p>
3.	Apakah ibu selalu mengarahkan santri untuk salat berjama'ah?	<p>Ibu Miskah Khairani:</p> <p>Bahwa dalam pelaksanaan salat berjama'ah santri tidak perlu diarahkan lagi, karena masing-masing santri sudah mengetahuinya. Apabila waktu telah tiba, maka proses belajar mengajar pun diistirahatkan, supaya santri bisa melaksanakan salat berjama'ah.</p>
4.	Apakah sanksi yang diberikan bapak/ibu apabila santri tidak melaksanakan salat berjama'ah?	<p>Ibu Maimunah:</p> <p>Adapun sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak salat yaitu membersihkan halaman asrama ataupun halaman sekolah.</p> <p>Bapak Anwar Musaddad:</p> <p>Jika kedatangan dari santri laki-laki maka sanksinya membersihkan halaman sekolah, menghafal surah-surah pendek, dan apabila kedatangan lebih dari dua kali maka rambutnya</p>

		akan di potong.
5.	Apakah tujuan dari pemberian hukuman tersebut?	<p>Ibu Nur Azizah:</p> <p>Segala cara yang dilakukan para guru dalam memberikan hukuman pada santri yang tidak salat merupakan suatu proses pendidikan, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada santri. Dengan hukuman atau sanksi adalah cara paling akhir yang ditempuh dalam proses meningkatkan salat berjama'ah tersebut.</p> <p>Ibu Miskah Khairani:</p> <p>Kesadaran diri santri di sini sebagian ada masih kurang. Akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak yang kurang disiplin dalam mengikuti salat berjama'ah maka temannya pun tidak sungkan untuk melaporkannya kepada ketua piket, sehingga kami bisa memastikan alasan santri yang tidak mengikuti salat berjama'ah itu benar atau tidak.</p> <p>Ibu Maimunah:</p> <p>Lingkungan keluarga merupakan salah satu kendala dalam upaya ini, karena setiap santri lahir dan dibesarkan dari latar belakang orangtua yang berbeda-beda. Setiap santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tidak sedikit orangtua siswa yang mempunyai latar belakang kurang</p>
6.	Apakah kendala yang ibu temukan dalam meningkatkan salat berjama'ah santri?	

		<p>baik, misalnya sala orangtua yang berpisah, orangtua yang pekerjaannya menyita waktu sampai seharian penuh dan faktor lainnya dari orangtua yang tidak menyempatkan waktu untuk mendidik, mengawasi dan melatih anak untuk salat berjama'ah.</p> <p>Ibu Nur Azizah:</p> <p>Disini setiap santri mempunyai watak yang berbed-beda, sehingga perilaku santri pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya pada waktu salat Zuhur, apabila sudah waktunya untuk salat maka santri akan diistirahatkan, tanpa disuruh pun mereka akan bergegas untuk mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan salat berjama'ah, akan tetapi ada yang bandel tidak mengikuti salat berjama'ah tetapi mampir ke kantin, ada yang pergi ke asrama dan juga menunggu di suruh kalau tidak di suruh tidak mau bergegas untuk melaksanakan salat berjama'ah.</p> <p>Ibu Maimunah</p> <p>Dalam mengatasi siswa yang kurang kesadarannya dalam mengikuti salat berjama'ah yaitu melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah melakukan hukuman pada mereka supaya mereka kapok. Dan</p>
--	--	---

7.	Apakah solusi yang ibu lakukan terhadap kendala tersebut?	<p>tujuannya disini ialah untuk memberikan efek jera. Dengan membimbingnya dapat mengembangka kemampuannya dan terus mengarahkannya.</p> <p>Ibu Miskah Khairani:</p> <p>Dalam pembelajaran salat berjama'ah pada anak itu tidaklah cukup mengandalkan guru yang ada di sekolah saja. Orangtua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta meningkatkan kemauan begitu juga dengan kedisiplinan pada anak dengan cara memperbaiki bacaan-bacaan salat anak serta mengontrol anak ketika waktu salat telah tiba, jadi peran orangtua disini sangat sangat penting.</p> <p>Ibu Nur Azizah:</p> <p>Melalui pemberian sanksi ini merupakan cara akhir yang ditempuh untuk memberikan efek jera terhadap santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena membenci tetapi tujuannya lebih pada mendidik para santri untuk tetap mengikuti suatu peraturan tersebut sehingga hukuman itu dijadikan sebagai rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.</p>
----	---	---

LAMPIRAN III

Wawancara dengan Santriwati

DAFTAR WAWANCARA

NO.	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur ini?	<p>Suaibatul Aslamiah:</p> <p>Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang salat, pelaksanaan salat, dan tata-cara salat yang benar dan guru juga sering memberi contoh atau tauladan kepada kami dengan ikut salat berjama'ah.</p> <p>Aulia Jamilah:</p> <p>Bahwa setiap hari kami selalu di tuntun untuk salat berjama'ah, dalam pelaksanaannya biasanya ketua (dewan pelajar) yang memantau ataupun mengawasi kami apabila hendak melaksanakan salat berjama'ah. Meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.</p> <p>Sakdiah:</p> <p>Siapa yang kedapatan tidak melaksanakan salat berjama'ah maka akan diberi hukuman. Hukumannya yaitu membersihkan halaman asrama.</p>

		<p>Sakdiah:</p> <p>Guru selalu memberikan nasehat-nasehat ataupun arahan-arahan kepada kami agar tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, misalnya dalam salat berjama'ah. Nasehat yang biasa diberikannya berupa nasehat-nasehat bisa mengarahkan kami untuk tidak meninggalkan salat berjama'ah.</p>
2.	Apakah guru mengarahkan santri untuk melaksanakan salat berjama'ah?	<p>Arifa Salwa:</p> <p>Saat akan melaksanakan salat berjama'ah kami tidak diarahkan lagi karena sudah menjadi rutinitas setiap hari di pesantren jika sudah masuk waktu salat maka para santri pun akan bersiap-siap untuk salat berjama'ah.</p>
3.	Apakah metode yang diberikan guru kepada santri tentang salat berjama'ah?	<p>Suaibatul Aslamiah:</p> <p>Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang salat, pelaksanaan salat, dan tata-cara salat yang benar.</p>
4.	Apakah saudara diawasi dalam melaksanakan salat berjama'ah?	<p>Duma Sari:</p> <p>Disini guru menugaskan dewan pelajar untuk mengawasi kami, jika ada yang tidak melaksanakan salat berjama'ah maka dewan pe;ajar tersebut akan menulis nama-nama yang tidak melaksanakan salat berjama'ah, kemudian melaporkannya kepada guru yang bersangkutan.</p>

5.	Apakah saudara/i sering meninggalkan salat baik itu sendiri atau berjama'ah?	<p>Aulia Jamilah:</p> <p>Bahwa setiap hari kami selalu di tuntun untuk salat berjama'ah, dalam pelaksanaannya biasanya ketua (dewan pelajar) yang memantau ataupun mengawasi kami apabila hendak melaksanakan salat berjama'ah. Meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.</p> <p>Duma Sari:</p> <p>Saya sering meninggalkan salat bahkan saya jarang salat kecuali di pesantren, dalam satu hari salat yang dilaksanakan lima kali sehari semalam terkadang saya hanya melaksanakannya dua atau tiga kali bahkan sering tidak salat sama sekali. Dan saya melaksanakan salat berjama'ah hanya di pesantren saja setelah keluar dari pesantren saya sering melupakan kewajiban tersebut. Tapi sesekali saya mengikuti salat berjama'ah di masjid itu pun karna suruhan orang tua nya.</p> <p>Ratwa Mufida:</p> <p>Saya sering tidak mengikuti salat Zuhur berjama'ah karena sudah lelah habis dari kelas dan segera ke asrama ataupun ke kantin karena sudah mulai merasa lapar.</p>
----	--	---

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pimpinan pondok yaitu bapak Anwar Musaddad, S.H.I dan Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Maimunah



Wawancara dengan guru asrama (Pembina Asrama) yaitu ibu Nur Azizah dan ibu Miskah Khairani



Wawancara dengan Santri Ratwa Mufida dan Sakdiah



Wawancara dengan Santri yaitu Aulia Jamilah, Arifa Salwa dan Duma Sari